

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa perkembangan usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Perkembangan yang melanda dunia, khususnya dibidang teknologi dan informasi memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Kata pendidikan di dalam bahasa Inggris disebut dengan kata education. Dari segi etimologinya, kata education berakar dari bahasa Latin *Eductum* yang tersusun dari dua kata, yaitu *E* yang berarti perkembangan "sesuatu" yang berasal dari dalam ke luar, dan *Duco* yang "sesuatu" yang sedang berkembang. Sesuatu itu tentunya adalah sesuatu yang positif. Dari definisi tersebut, pendidikan berarti kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu yang dikembangkan menuju arah yang lebih baik lagi.

Kemajuan teknologi pada zaman modern yang sangat pesat ini telah mengubah banyak gaya hidup manusia. Perubahan ini disebabkan canggihnya peralatan mesin yang bisa digunakan oleh manusia, dan tubuh sebagai alat, telah diganti dengan tombol mesin, aktivitas tubuh berkurang sehingga fungsi tubuh tidak bekerja dengan baik. Tingkat kebugaran jasmani yang menurun menunjukkan gairah hidup, kesehatan, dan daya tahan tubuh ikut menurun.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri dalam masalah kesehatan dan kebugaran, salah satunya dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah virus corona (Covid-19). Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan tersendiri bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang notabene aktivitasnya dominan dilakukan melalui aktivitas fisik di luar ruangan melalui pembimbingan secara langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat dengan guru

menggunakan beberapa aplikasi seperti Classroom, Video conference, telepon atau live chat, zoom atau melalui whatsappgroup. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akanketersediaan sumber belajar yang variatif (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200). Pandemi virus corona (covid-19) dinilai turut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan saat ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru maupun siswa.

Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Satriwan Salim menyatakan, metode PJJ yang diterapkan selama pandemi Covid-19 menyebabkan guru maupunsiswa tak maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Satriwan menuturkan, jika biasanya siswa belajar dari pukul 07.00 pagi hingga 16.00 sore, kini waktu belajar di batasin hanya sampai pukul 13.00 siang. Mata pelajaran yang di ajarkan pun terbatas hanya satu hingga dua per hari. Belum lagi penilaian aspek lain dari aktivitas siswa. Sejak PJJ, guru tidak dapat memantau langsung aktivitas siswa yang dapat menjadi indikator penambahan nilai. Proses biasanya ada dialog, diskusi, debat, sekarang prosesnya serba terbatas. Untuk itu, Satriwan menyarankan agar Kemdikbud mulai menyusun kurikulum darurat untuk menghadapi kejadian yang tak bisa diprediksi seperti pandemi Covid-19. Kurikulum darurat ini diyakiniakan memudahkan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru. Materi yang diajarkan dapat dilonggarkan dan aspek penilaian tambahan dapat menggunakan indikator lain seperti kegiatan siswa selama berada di rumah. Minimnya, akses teknologi hingga keterbatasan materi yang disampaikan menjadi sejumlah kendala.

Beberapa kendala dalam proses pengajaran dan pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan selama ini. Secara khusus guru pengajar mata pelajaran penjas telah mengidentifikasi berbagai kendala yang bersifat teknis dan non teknis. Dalam forum pertemuan guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan mendapatkan beberapa kendala.

Dari hasil Observasi penulis, di SMP YPI Amir Hamzah kendala umum yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas media mengajar seperti HP, laptop dan tidak semua siswa mampu mengakses internet akses internet untuk menunjang pembelajaran daring. Pengetahuan dan peminatan siswa dalam pelaksanaan BDR melalui media online atau aplikasi sosial media dengan menggunakan android juga sangat penting untuk ditingkatkan. Keterbatasan pengetahuan dan kesulitan untuk mengaplikasikan android, laptop dan internet membuat hasil karya mereka menjadi monoton dan tidak menarik. Hal ini membuat mereka kurang tertarik dan cepat jenuh dalam memenuhi tugas-tugas sekolah pada umumnya dan pembelajaran penjas khususnya. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada keterlaksanaan pembelajaran penjas di SMP YPI Amir Hamzah Tahun ajaran 2020/2021 yang diantaranya pembelajaran penjas tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya siswa yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan para orang tua siswa pada saat ini mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran keterlaksanaan pembelajaran penjas pada masa pandemi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik sekali untuk

mengetahui keterlaksanaan pembelajaran penjas siswa kelas VIII pada masa pandemi COVID-19 di SMP YPI Amir Hamzah. Maka peneliti mengukur untuk melakukan penelitian dengan judul "**Survey Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah 2020/2021**"

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Siswa banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
2. Guru dan siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran penjas dalam jaringan secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka.
3. Orangtua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua dapat diteliti dalam waktu yang bersamaan karena keterbatasan dalam hal tenaga, biaya maupun waktu, maka penelitian ini didasarkan pada keterlaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid- 19 Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah 2020/2021.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan menjadi dasar penelitian dapat dirumuskan adalah "Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah 2020/2021?"

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keterlaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah 2020/2021

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Dalam segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan wawasan tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19.